

ANALISIS SOSIOLOGIS PERKELAHIAN ANTAR GENG MOTOR DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI TIMUR

MOCHAMAD SHOLIQUIL AMIN¹

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dasar penelitian Survei dengan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah kehidupan sosial manusia. Data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan kehidupan sosial, yaitu perkelahian antar geng motor di kecamatan kaliorang kabupaten kutai timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosiologis perkelahian antar geng motor kabupaten kutai timur khususnya yang berada dilokasi Kecamatan Kaliorang. Geng motor adalah kelompok remaja yang anggotanya selalu bersama-sama secara teratur, dan mereka menentukan sendiri kriteria keanggotaannya. Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh komunitas geng motor adalah balap liar, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, serta bermain judi. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan yaitu faktor lingkungan keluarga, adanya persoalan ketidakpuasan terhadap keluarga karena terdapat ketidakharmonisan antara orang tua dan anak sehingga remaja merasa diabaikan di dalam lingkungan keluarga, kemudian faktor lingkungan pergaulan, yaitu pencarian jati diri dan rasa kesetiakawanan yang sangat kuat dengan cara melakukan tindakan negatif. Konflik dapat karena hal-hal seperti salah paham, egois dan emosi yang kurang terkontrol, fakta tersebut semakin menegaskan fakta atau realitas di masyarakat bahwa perkelahian antar geng motor dapat juga terjadi karena secara personal. Secara individual anggota geng motor memiliki ketidakmampuan dalam mengontrol emosi, memiliki sikap ego dan tidak berupaya secara maksimal mencari titik temu jika terjadi konflik.

***Kata Kunci:* Analisis Sosiologis, Perkelahian, Geng Motor**

¹ Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : sholiq.sos@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini kerap bermunculan berbagai kasus yang diduga melibatkan remaja, sebagaimana diketahui remaja rentan terhadap berbagai perilaku yang cenderung menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan perkelahian dan tindak kenakalan remaja lainnya. Dalam istilah patologis apa yang dilakukan remaja tersebut dianggap bentuk kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquent*. Salah satu bentuk aktivitas remaja yang relatif terorganisir namun cenderung ditafsirkan sebagai bentuk kenakalan remaja adalah geng motor. Bagi para remaja menjadi anggota geng motor merupakan kebanggaan tersendiri, bahkan tidak jarang mereka melakukan aksi uji nyali dan atraksi membahayakan seperti kebut-kebutan antar sesama anggota geng motor atau atraksi berbahaya lainnya yang cukup memacu adrenalin.

Keberadaan geng motor merupakan sebuah fenomena sosial yang cukup menarik, bukan hanya karena fenomena ini melibatkan para remaja, akan tetapi kerap aksi mereka ditandai dengan aksi perkelahian, kekerasan, bahkan kriminal seperti penjembutan, perampokan, penodongan dan perilaku negatif lainnya. Umumnya mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan merupakan hal biasa bahkan dianggap wajar, meskipun masyarakat menilai bahwa perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang sangat tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan masyarakat. Anggota geng motor merasa bangga jika masyarakat takut. Adanya rasa bangga bagi anggota geng motor yang mampu merobohkan lawan, merusak harta benda orang lain, merampok, merusak fasilitas umum, merupakan musibah bagi masyarakat. Masyarakat sudah jenuh, bahkan muak dengan perilaku kekerasan yang dipertontonkan anggota geng motor. Sudah banyak korban atas aksi kawanan geng motor yang mengakibatkan rasa takut dikalangan masyarakat. Ketakutan atas geng motor sangat meresahkan karena suara bising deru kendaraan mereka ditengah malam atau karena sikap ugal-ugalan mereka di jalan yang bisa membahayakan pengguna jalan lainnya.

Kita kerap membayangkan bahwa geng motor hanya ada di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan kota-kota besar lainnya. Namun ternyata fakta tersebut tidak sepenuhnya benar, sebab di salah satu kecamatan di Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya di Kaliorang yang wilayahnya tidak terlalu besar justru sangat menarik untuk dapat di teliti karena di daerah yang kecil tersebut terdapat beberapa geng motor atau kelompok yang terbentuk pada kalangan remaja di kecamatan kaliorang.

Menurut informasi dari salah satu anggota geng motor bernama Gofron, proses terbentuknya geng motor, rata-rata diawali dari kumpulan remaja yang memiliki kegemaran balapan liar dan aksi-aksi yang menantang bahaya pada malam menjelang dini hari di jalan raya. Geng motor tersebut terdiri dari geng virus, geng bonex, geng geranak, dan geng lubiz, dan di dalam geng tersebut memiliki beberapa anggota seperti : geng virus memiliki 25 orang anggota, geng bonex 16 orang anggota, geng geranak 20 orang anggota, dan

geng lubiz 12 orang. Geng tersebut umumnya di ikuti oleh beberapa anak SMA dan anak putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan pasti (serabutan). Setelah terbentuknya kelompok, bukan hanya hubungan emosinya yang menguat, dorongan untuk unjuk gigi sebagai kelompok-kelompok juga ikut meradang. Mereka ingin tampil beda dan di kenal luas.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Konflik Karl Marx

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik dilator belakang oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Para teoretisi konflik memandang konflik dan pertentangan kepentingan dan *concern* dari berbagai individu dan kelompok yang saling bertentangan sebagai determinan utama dalam pengorganisasian kehidupan sosial. Dengan kata lain, struktur dasar masyarakat sangat ditentukan oleh upaya-upaya yang dilakukan berbagai individu dan kelompok untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas yang akan memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka. Karena sumber-sumber daya ini dalam kadar tertentu selalu terbatas, maka konflik untuk mendapatkannya selalu terjadi.

Menurut Marx (dalam Sanderson, 1993, hal. 12-13) bahwa bentuk-bentuk konflik yang terstruktur antara berbagai individu dan Kelompok muncul terutama melalui terbentuknya hubungan-hubungan pribadi dalam produksi. sampai pada titik tertentu dalam evolusi kehidupan sosial manusia, hubungan pribadi dalam produksi mulai menggantikan pemilihan komunal atas kekuatan-kekuatan produksi. Dengan demikian masyarakat terpecah menjadi kelompok-kelompok yang memiliki dan mereka yang tidak memiliki kekuatan-

kekuatan'prajutri menjadi kelas sosial. Jadi kelas dominan menjalin hubungan dengan kelas-kelas yang ter subordinasi dalam sebuah proses eksploitasi ekonomi. secara alamiah saja, kelas-kelas yang ter subordinasi ini akan marah karena dieksploitasi dan ter dorong untuk memberontak dari kelas bahwa menciptakan aparat politik yang kuat -negara yang mampu menekan pemberontakan tersebut dengan kekuatan.

Definisi Konflik

Teori konflik ini sebenarnya dibangun dalam upaya menentang atau melakukan perlawanan terhadap teori fungsionalisme struktural. Karenanya tidak mengherankan apabila proposisi yang dikemukakan oleh penganut teori konflik berseberangan dengan proposisi yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural.

Sanderson, menjelaskan bahwa strategi konflik Marxian secara esensial lebih merupakan strategi materialis ketimbang idealis. Hal ini tidak mengherankan karena kenyataan menunjukkan bahwa Marx mengusulkan gagasan teoritis yang bersifat materialis ketimbang idealis Materialistis dan konflik ini. Pada teoritis konflik Marxian memandang konflik sosial muncul terutama karena adanya upaya untuk memperoleh akses kepada kondisi-kondisi material yang menopang kehidupan sosial; dan mereka melihat kedua fenomena ini sebagai determinan krusial bagi pola-pola sosial dasar suatu masyarakat.

Sementara itu Collins berpendapat (dalam Sanderson' 1993 : 13) dalam teorinya weber percaya bahwa konflik terjadi dengan Cara yang jauh lebih dari sekedar kondisi-kondisi material. Weber mengakui bahwa konflik dalam merebutkan sumber daya ekonomi merupakan ciri dasar kehidupan sosial, tetapi ia berpendapat bahwa banyak tipe-tipe konflik lain yang juga terjadi' Di antara berbagai tipe tersebut. Weber menekankan dua tipe, dia menganggap konflik dalam arena politik sebagai sesuatu yang sangat fundamental. Baginya kehidupan sosial dalam kadar tertentu merupakan pertentangan untuk memperoleh kekuasaan dan dominasi oleh sebagian individu dan kelompok tertentu terhadap yang lain dan dia tidak menganggap pertentangan untuk-memperoleh keuntungan ekonomi.

Pengertian Perkelahian

Dalam kamus bahasa Indonesia "tawuran" dapat diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang. Sedangkan "pelajar" adalah seorang manusia yang belajar. Sehingga pengertian tawuran pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar.

Tawuran adalah perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Tawuran adalah suatu kegiatan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun

masyarakat. Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang umumnya dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun.

Tawuran atau perkelahian remaja adalah fenomena sosial yang sudah dianggap lumrah oleh masyarakat di Indonesia. Bahkan ada sebuah pendapat yang menganggap bahwa tawuran adalah salah satu kegiatan rutin dari individu yang menginjak usia remaja.

Definisi Geng Motor

Menurut Bon (1996) kekerasan geng motor dalam sudut pandang psikologi sosial termasuk pada kerumunan terorganisasi atau kerumunan psikologis yang menjadi suatu makhluk tunggal yang tunduk pada apa yang dinamakan hukum kesatuan mental kerumunan. Teori ini sangat beralasan jika kita hubungkan dengan realitas geng motor dalam konteks kekinian, sebab semua anggota geng motor patuh pada nilai-nilai kolektif yang dianut bersama seperti semangat solidaritas kelompok ‘senasib-sepenanggungan’. Penanaman nilai-nilai kolektif ini dimulai sejak proses inisiasi (rekrutmen anggota baru) yang juga dilakukan berdasarkan cara-cara kekerasan, yang menurut mereka hal tersebut sebagai wujud untuk menghargai nilai-nilai senioritas dan sebagai upaya mempersiapkan anggotanya menghadapi tantangan karena jalan adalah keras.

Geng motor merupakan wadah yang mampu memberikan gejala watak keberingasan anak muda. Perkembangnya, tak lepas dari trend mode yang sedang berlangsung saat itu. Maka dari itu aksi brutal perlu di redam. Mulanya berbuat jahat dari yang ringan seperti membolos sekolah, lama-lama mencuri, merampok dan membunuh. Geng motor, berdasarkan pada prinsipnya pengertian dari geng motor itu sendiri adalah sebuah perkumpulan yang didalamnya terdapat beberapa orang yang suka kebut-kebutan di jalan raya dan motor sebagai objeknya, kegiatan mereka yang cenderung sering terlibat dalam dunia kriminalitas, kekerasan, dan penjarahan.

Pengertian Perilaku Remaja

Menurut Kartono (1984, hal. 3), perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu tidak hanya mencakup moritas saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolahraga, bergerak, dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi, dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi

oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Definisi Konsepsional

Perkelahian geng motor pada remaja adalah suatu persaingan baik individu maupun komunitas atau kelompok motor pada remaja yang memiliki dasar tujuan yang sama untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1998, hal. 9), mengatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menganalisis secara sosiologis keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain. Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam penelitian ini akan menggunakan analisis secara kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengertian atau pun pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu gejala atau kenyataan atau tingkah laku sosial dan kebudayaan. Dengan demikian, jelas penelitian didalam penulisan skripsi adalah termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan-batasan kajian dari variable yang diangkat dalam penelitian ini agar tidak meluas dan terjadi bias. Adapun fokus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut, konflik antar geng motor, Solidaritas geng motor, Aktifitas yang dilakukan geng motor, dan Dampak keberadaan geng motor.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan penelitian ini. Pemilihan informan di dasarkan pada subyek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Informan menurut Moleong (2006, hal. 90) “Adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang diperoleh, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditentukan dari subyek lainnya.”

Peneliti menunjuk informan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain, informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang peneliti dianggap tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti yaitu siswa yang mengikiti geng motor, anak putus sekolah yang mengikuti geng motor, dan masyarakat desa kaliorang.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan metode observasi.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari literatur Ilmiah maupun dokumen yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari literatur dan buku-buku yang mendukung penulisan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field work research*)

Dalam penelitian lapangan ini peneliti juga menggunakan beberapa teknik antara lain :

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mendapat informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai aspek, terutama responden yang merasakan dampak secara langsung. Sehingga diperoleh tanggapan, pendapat, dari mereka terhadap data atau informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan, mempelajari dan mencatat data-data yang diperlukan dan berkenaan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diteliti.

Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2006:248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengolah data-data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar, serta membuat penyadaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi tertentu, sehingga analisis tersebut berdasar pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta data dan informasi yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik informan meliputi atau mencakup beberapa unsur yaitu terdiri dari : nama, umur, jenis kelamin, alamat, dan pekerjaan. Khusus untuk pekerjaan umumnya informan tidak memiliki pekerjaan tetap atau pada umumnya belum bekerja. Karakteristik informan berdasarkan kriteria umur juga cukup bervariasi yaitu antara umur dua puluh (20) sampai umur dua puluh lima (25) tahun, berjumlah sepuluh (10) orang laki-laki yang memiliki latar belakang sebagai anggota geng motor di kelurahan bangun jaya kecamatan

kaliorang. Lebih jelasnya, data mengenai karakteristik informan tersebut disajikan pada tabel 4.4. :

Karakteristik Informan

No	Inisial Nama	Umur (tahun)	Jenis kelamin	Alamat	Pekerjaan
1	PK	20	Lk	Jl. Jalan Poros Maloy Kel Bangun Jaya	-
2	DK	20	Lk	Jl. Progo Kel Bangun Jaya	-
3	YG	24	Lk	Jl. Asahan Kel Bangun Jaya	-
4	AY	25	Lk	Jl. Kaliorang Kel Bangun Jaya	-
5	ST	24	Lk	Jl. Musi Kel Bangun Jaya	-
6	NR	24	Lk	Jl. Mulawarman Golo Kel Bangun Jaya	-
7	PJ	21	Lk	Jl. Bromo Kel Citra Manunggal Jaya	-
8	GP	23	Lk	Jl. Kaliorang Kel Bangun Jaya	-
9	DD	25	Lk	Jl. Barito Kel Bangun Jaya	-
10	BW	20	Lk	Jl. Penjahitan Kel Bangun Jaya	-

Sumber : *Wawancara Peneliti*

Berdasarkan informasi yang diperoleh atau diungkap informan PK perkelahian antar anggota geng motor kerap dipicu hal-hal yang remeh dan tidak prinsip, sikap tidak mau dikalahkan atau tidak mengakui kekalahan pada saat balapan motor bisa menjadi pemicu konflik, saling mengejek atau menjelekkkan juga ikut memperkeruh konflik, kondisi tersebut semakin diperparah jika anggota geng motor di bawah pengaruh minuman keras.

Pembahasan

Konflik antar Geng Motor

Sebagaimana diketahui, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena sosial dalam masyarakat memiliki keberagaman, bahkan kadangkala sebuah fenomena sosial dapat berkembang menjadi suatu masalah sosial akibat perbedaan cara pandang terhadap Fenomena tersebut. Dalam upaya menyelesaikan masalah sosial dibutuhkan suatu teori untuk menyelesaikannya.

Teori- teori tersebut lahir dari pengalaman- pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari. Karena setiap individu mengalami pengalaman yang berbeda maka teori yang muncul juga akan berbeda pula antara satu individu dengan individu lainnya. Disimpulkan bahwa tidak ada teori yang dapat menyeluruh membahas mengenai masalah sosial di masyarakat.

Terkait dengan adanya konflik antar geng motor, umumnya para informan memiliki masalah yang tak jauh berbeda. Menurut mereka perkelahian antar anggota geng motor seringkali atau dapat saja dipicu hal-hal yang remeh dan tidak prinsip, sikap tidak mau dikalahkan atau tidak mengakui kekalahan pada saat balapan motor bisa menjadi pemicu konflik, termasuk sikap saling mengejek atau menjelekkkan dapat pula memperkeruh konflik, kondisi tersebut semakin diperparah jika anggota geng motor di bawah pengaruh minuman keras.

Solidaritas Geng Motor

Menurut Coser (dalam Margaret M. poloma, 1992: 113-117) teori konflik juga membahas tentang, permusuhan dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, fungsionalitas konflik dan kondisi-kondisi yang memengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok sosial, dikelompokkan dalam tiga bagian penting yaitu Permusuhan dalam hubungan sosial yang intim, Fungsionalitas konflik, dan Kondisi-kondisi yang memengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok.

Bila ditilik teori konflik dari Coser di atas, terlihat bahwa teori yang ia kemukakan berbeda dengan analisis banyak kaum fungsionalis, yang memandang bahwa konflik itu merupakan disfungsi bagi suatu kelompok. Sedangkan Coser memandang kondisi-kondisi di mana secara positif, konflik membantu mempertahankan struktur sosial. Konflik sebagai proses sosial dapat merupakan mekanisme dimana kelompok-kelompok dan batas-batasnya berbentuk dan dipertahankan. Selanjutnya konflik dapat menyatukan para anggota kelompok melalui pengukuhan kembali identitas kelompok.

Aktivitas yang di Lakukan oleh Geng Motor

Aktivitas bisa bermakna positif dan bisa pula negatif, jika solidaritas dibangun atas dasar semangat saling tolong menolong dan untuk kegiatan sosial yang bermanfaat, menjadi positif, tapi jika solidaritas digunakan untuk memancing konflik dan keributan bahkan tindakan kriminal dapat bermakna negatif.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan anggota geng motor umumnya justru cenderung negatif seperti Kumpul-Kumpul, Balapan liar atau kebut-kebutan, Atraksi, Meminum-minuman keras, dan Narkoba

Becker (dalam Soerjono Soekanto,1988,26), mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai

dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.

Dampak Keberadaan Geng Motor

Di atas telah dijelaskan bahwa keberadaan geng motor di masyarakat cenderung negatif karena mereka kerap melakukan perilaku menyimpang. Bagi anggota geng motor organisasi geng motor justru dinilai membawa dampak positif dimana pada umumnya menurut anggota geng motor, sisi positif dari mengikuti geng ini adalah bertambahnya teman dan persaudaraan semakin kuat. Sisi negatifnya keberadaan geng motor dianggap mengganggu dan meresahkan masyarakat karena mereka menggunakan jalan umum untuk aktivitas kebut-kebutan atau atraksi dengan suara knalpot yang bising. Selain itu pertikaian atau perkelahian antar geng motor juga membuat resah warga, karena umumnya anggota geng motor tidak dapat ditegur secara baik-baik, suka memaksakan kehendak dan menantang pihak-pihak yang dianggap mengganggu kepentingan mereka.

Menurut Dahrendorf (dalam Ritzer : 2012) keberadaan geng motor secara institusional merupakan sebuah proses dialektis. Hubungan kausal antara sesama anggota geng motor, atau antara geng motor dan hubungan antara geng motor dengan masyarakat dianggap penting untuk dianalisis dalam persepektif konflik.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkelahian antar anggota geng motor dapat dipicu hal-hal yang remeh dan tidak prinsip, sikap tidak mau dikalahkan atau tidak mengakui kekalahan pada saat balapan motor bisa menjadi pemicu konflik, termasuk sikap saling mengejek atau menjelekkkan dapat pula memperkeruh konflik, kondisi tersebut semakin diperparah jika anggota geng motor di bawah pengaruh minuman keras. Konflik dapat karena hal-hal seperti salah paham, egois dan emosi yang kurang terkontrol, fakta tersebut semakin menegaskan fakta atau realitas di masyarakat bahwa perkelahian antar geng motor dapat juga terjadi karena secara personal.

Pada umumnya hampir semua anggota geng motor memiliki bentuk solidaritas yang sama, seperti Setia kawan, saling menghargai, Saling menjaga kekompakan, Solidaritas yang kuat, Membangun Persaudaraan, Kompak dan Saling membantu. Aktivitas yang dilakukan anggota geng motor umumnya justru cenderung negatif seperti : kumpul-kumpul/kongkow kongkow, balapan liar atau kebut-kebutan, atraksi, meminum-minuman keras, dan Penyalahgunaan narkoba. Keberadaan bagi anggota geng motor organisasi geng motor justru dinilai membawa dampak positif dimana pada umumnya

menurut anggota geng motor, sisi positif dari mengikuti geng ini adalah bertambahnya teman dan persaudaraan semakin kuat. Sisi negatifnya keberadaan geng motor dianggap mengganggu dan meresahkan masyarakat karena mereka menggunakan jalan umum untuk aktivitas kebut-kebutan atau atraksi dengan suara knalpot yang bising. Selain itu pertikaian atau perkelahian antar geng motor juga membuat resah warga, karena umumnya anggota geng motor tidak dapat ditegur secara baik-baik, suka memaksakan kehendak dan menantang pihak-pihak yang dianggap mengganggu kepentingan mereka.

Saran

1. Perlu pembinaan dan pengawasan serius baik dari orang tua, tokoh masyarakat dan aparat penegak hukum dalam menciptakan budaya santun dan tertib di jalan, hal ini penting dan untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan sosialisasi secara rutin serta pembinaan secara terpadu dari seluruh elemen masyarakat.
2. Kumpulan geng motor dapat diarahkan ke arah yang positif dengan cara menyediakan infrastruktur seperti arena balap motor, sehingga aktivitas mereka lebih terarah. Selain itu diperlukan pelatihan dan pembinaan melalui Ikatan Motor Indonesia (IMI) dalam upacara mencari bibit pembalap baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistematis Teori Dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartono Kartini DR.1996. *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung.
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi sosial 2, Kenakalan Remaja*, Rajawali. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedelapanbelas, Bandung.
- Naruni, Soyomukti. 2010. *Pengantar Sosiologi*, Ar-Ruzz, jogjakarta.
- Poloma, Margaret M. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali. Jakarta.
- Sanderson, Stephen k. 1993. *Sosiologi Makro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Susanto, Astrid S.1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta, Bandung,

Susanto, Astrid S.1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta, Bandung,

Wilis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta. Bandung.

Website

<http://gugling.com/perbedaan-antara-geng-motor-club-motor-dan-motor-community.html>. Diakses tanggal 03 Desember 2013. pukul 20:22.

<http://www.scribd.com/doc/63109323/Proposal-Penelitian-Geng-Motor>. Diakses tanggal 05 Desember 2013. pukul 14:16.

<http://jendelaimupendidikan.blogspot.com/2013/08/tawuran-pelajar-pengertiandefinisiarti.html>. Diakses tanggal 06 Desember 2013. pukul 08:10.

<http://perilakumenyimpangandikalanganremaja.blogspot.com/> Diakses tanggal 05 Desember 2013. pukul 21:23.

<http://www.docstoc.com/docs/160568968/TEORI-KONFLIK>. Diakses tanggal 04 Desember 2013. pukul 20:23.